

PANDU



Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum
Vol. 2 No. 2, Bulan Mei Tahun 2024, pp. 1-10
E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Ngatmin Abbas¹, Afifah Nur Khasanah², Fani Rahma Sari³, Riska Agustin⁴

¹²³⁴Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

ngatminabbas@gmail.com¹, afifah222a@gmail.com², fanirahmassari@gmail.com³,

riskaagustin855@gmail.com⁴

Received: 18 Februari 2024 **Revised:** 15 Mei 2024 **Accepted:** 20 Mei 2024 **Published:** 25 Mei 2024 **DOI:** 10.59966/pandu.v2i2.950

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran guru baik di sekolah maupun dalam masyarakat, dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran dan hambatan yang dihadapi guru dalam kedua konteks tersebut. Di sekolah, guru memainkan peran penting dalam menciptakan interaksi edukatif yang mendidik, menunjukkan kewibawaan, dan mengontrol perilaku siswa. Sementara itu, di masyarakat, guru berperan sebagai pengajar, pendidik, teladan, dan rujukan yang membantu mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesadaran, dan kemampuan berpikir kritis pada siswa, peran guru dalam membentuk karakter Islami di sekolah dan masyarakat menjadi fokus utama. Guru diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesadaran, dan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Namun, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dalam memenuhi peran mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat beragam, termasuk sebagai manajer kelas, pemimpin opini, inovator, dan pengembang karakter. Guru juga diharapkan berkontribusi pada perbaikan tatanan sosial dan budaya di masyarakat melalui kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, peningkatan peran guru dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan dunia Pendidikan.

Kata Kunci: Peran Guru, Sekolah, Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT

This research discusses the role of teachers both in schools and in society, with the aim of identifying the roles and obstacles faced by teachers in both contexts. In schools, teachers play an important role in creating educational interactions that educate, demonstrate authority, and control student behavior. Meanwhile, in society, teachers act as teachers, educators, role models and references who help develop values such as honesty, awareness and critical thinking skills in students. The role of teachers in forming Islamic character in schools and society is the main focus. Teachers are expected to be able to develop values such as honesty, awareness and critical thinking skills in students. However, there are various obstacles faced by teachers in fulfilling their roles, both in the school environment and in society. This research methodology uses a library research approach to collect data from various library sources. The research results show that the role of teachers is very diverse, including as classroom managers, opinion leaders, innovators, and character developers. Teachers are also expected to contribute to improving the social and cultural order in society through creativity and innovation. Thus, increasing the role of teachers can have a positive impact on society

and the world of education.

Keywords: *Role of Teachers, School, Character, Student*

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam pengembangan kemampuan setiap siswa. Bangsa yang besar dan berkualitas ditentukan oleh bimbingan dan pengaruh seorang guru dalam bidang pendidikan. Kehadiran guru di kelas pada saat proses pengajaran mempengaruhi perilaku siswa. Ketika guru hanya memberikan petunjuk tanpa memberikan penjelasan atau contoh yang jelas, maka siswa tidak akan dapat memahami materi yang disampaikan. Pembina adalah komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut serta dalam upaya pengembangan potensi manusia di bidang bangunan. Oleh karena itu, mata pelajaran satu-satunya dalam bidang pendidikan harus dipelajari, dipraktikkan, dan didekati secara aktif dan profesional, sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berubah. Secara khusus, dapat dikatakan bahwa setiap guru harus mempunyai keberanian untuk mengajar orang lain. (Sundari, 2017)

Di sekolah, guru berperan dalam menciptakan interaksi edukatif yang mendidik kepada murid. (Maliki et al., 2022) Guru dituntut mampu menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Sedangkan di masyarakat, guru dapat memainkan banyak peran, seperti guru sebagai pengajar, pendidik, teladan, dan rujukan. Guru harus memiliki moral yang tinggi dan berperan sebagai teladan yang baik bagi anak-anak dan anggota masyarakat lainnya. (arifin, 2021)

Tujuan penelitian tentang peran guru di sekolah dan dalam masyarakat adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru di sekolah dan masyarakat serta hambatan peran guru. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru di sekolah dan masyarakat, serta bagaimana guru dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya.

Dalam pengembangan masyarakat, guru berperan sebagai pengembang karakter dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. (Maliki, 2023) Guru membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesadaran, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya, serta memiliki kemampuan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa.

Walaupun banyak penelitian yang telah membahas peran guru di sekolah dan masyarakat, terdapat beberapa kesenjangan yang belum dijelajahi sepenuhnya. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada peran guru dalam konteks pendidikan formal di sekolah tanpa memperhatikan secara mendalam bagaimana guru berperan dalam konteks non-formal dan komunitas yang lebih luas di masyarakat. Misalnya, belum banyak penelitian yang mengkaji kontribusi guru dalam program-program pengembangan masyarakat atau kegiatan sosial di luar lingkungan sekolah.

Penelitian yang ada sering kali tidak menyoroti secara spesifik tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran mereka di era digital ini. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator dan mediator teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka secara efektif dan tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan pendekatan yang lebih holistik terhadap peran guru. Tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran di kelas, penelitian ini juga menggali peran sosial guru di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang lebih komprehensif tentang

bagaimana guru dapat berperan lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa dan masyarakat.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang bisa dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara perilaku dan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau esensi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Allah swt,dirinya, suasana manusia, lingkungan bangsa dan negara.(Radhiyah, 2023)

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan posisi tersebut berperan penting di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.Dengan adanya kedua peran tersebut menyebabkan guru dihormati di berbagai kalangan baik peserta didik, sesama profesi, kepala sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab serta tugas terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak dapat berproses dengan baik apabila tidak memiliki dukungan terhadap peran guru yang baik, tepat, dan benar. Di dalam masyarakat, guru ialah seseorang yang akan menjadi pedoman atau panduan bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.(Muhammad Yasin et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu: bagaimana peran guru dalam sekolah dan masyarakat dalam membentuk karakter islam dalam Pendidikan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian kepustakaan library research, yaitu serangkaian kegiatan. yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah Penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi untuk menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku. Majalah, dokumen, catatan kisah sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.(Penelitian & Tradition, 1998) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru di Sekolah

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan sesuatu peranan.1 Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.(Ii et al., 2007)

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa.(Sundari, 2017). Guru harus berpandangan luas dan kriteria sebagai seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi seperti radio, televisi, atau internet. Ada banyak faktor manusia, seperti sikap, nilai, emosi, motivasi, kebiasaan, dan contoh kehidupan nyata, yang hanya dapat ditanamkan oleh pendidik melalui hasil proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen penting yang harus hadir mendampingi siswa. Peran seorang guru bukanlah sesuatu yang mudah.Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan,

berperan sebagai figur sentral. Guru memegang kekuasaan untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran di sekolah tercapai. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan dan memberikan pengajaran. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menilai dinamika kelas dan memahami kebutuhan individu siswanya agar dapat menyampaikan pelajaran secara efektif. (Nidawati, n.d.) Sulaiman menekankan, seorang pendidik yang terampil dan efektif hendaknya tidak hanya menjalankan tanggung jawabnya dalam lingkup lembaga pendidikan, namun juga aktif berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat sekitar. Dalam masyarakat, kualitas pribadi dan kompetensi seorang guru tidak dapat dilepaskan dari perannya. Ketiadaan akhlak dan seringnya melakukan tindakan kriminal tidak akan menghasilkan tumbuhnya siswa yang berbudi pekerti yang berbudi luhur. Oleh karena itu, dalam masyarakat, seorang guru memikul tanggung jawab penting untuk menjadi teladan dan inspirasi bagi masyarakat setempat. (Saat, 2014)

Dari analisa tersebut, menunjukkan bahwa guru adalah salah satu dari faktor yang menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu serta berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat banyak, namun pada penelitian ini hanya akan digunakan 4 peranan yang paling penting menurut Moh. Uzer Usman (Isyana, 2019), yakni sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai Demonstrator memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai Demonstrator berperan sebagai model yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Guru sebagai demonstrator dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut dengan lebih baik. Guru sebagai Demonstrator dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Guru yang efektif sebagai demonstrator dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan-kemampuan mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengatur kelas. Guru harus mampu mengelola lingkungan belajar yang baik, yang bersifat menantang dan merangsang murid untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas.

3. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitator adalah orang yang membantu proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, memberikan arah, dan memberikan semangat. Guru sebagai fasilitator tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional mereka.

4. Guru sebagai evaluator.

Guru sebagai evaluator memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai evaluator, guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi yang objektif, jujur, dan adil untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk menilai hasil belajar siswa.

Peran Guru di Masyarakat

Peranan guru dalam masyarakat tergantung pada gambaran masyarakat tentang kedudukan guru dan status sosialnya di masyarakat. Kedudukan sosial guru berbeda di negara satu dengan negara lain dan dari satu zaman ke zaman lain pula. Di negara-negara maju biasanya guru di tempatkan pada posisi sosial yang tinggi atas peranan-peranannya yang penting dalam proses

mencerdaskan bangsa. Namun keadaan ini akan jarang kita temui di negara-negara berkembang seperti Indonesia. (Isyana, 2019)

Tentu saja pekerjaan ini tidak lepas dari karakter pribadi guru yang terlibat dan hak mereka untuk bekerja. Bahkan di negara-negara yang menghargai guru Sulit untuk melakukan banyak tugas dan mencapai status sosial yang tinggi jika Anda sendirian Guru kurang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya. Dia akan dikeluarkan dari kompetisi dengan guru lainnya. Selain itu, guru juga tidak bisa memberikan teladan bagi siswanya. mahasiswa, itu benar-benar menjadi topik perbincangan banyak orang. Jika di depan Anda Seorang guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya, dan ia wajib melakukan hal yang sama secara internal berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Mengapa demikian? Karena ini sedang berubah Status mereka sebagai pembuat perubahan menjadikan mereka inovator, motivator dan pelindung kemajuan dan pembaruan.

Meningkatkan peran guru di masyarakat akan memacu tingkat kreativitas, inovasi dan produktivitas guru. Tentunya, hal ini akan memberikan multiplier efek bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Keberadaan guru akan semakin dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat sekaligus akan meminimalisir stigma-stigma negatif yang dialamatkan kepada para guru. Lebih dari itu, tanggung jawab guru secara moral sebagai masyarakat intelektual menjadi lebih ringan.

Guru harus menunjukkan komitmen dan integritasnya sebagai agen pembaharu sekaligus sebagai reservoir nilai-nilai peradaban, sehingga kepercayaan masyarakat akan terwujud dalam bentuk pengakuannya sebagai pemimpin, pengayom, pencerah dan guidance of society. Dengan penuh kesadaran para guru harus menunjukkan sikap sebagai pendidik bahwa pendidikan bukan sebatas pengajaran melainkan pendidikan adalah kesatuan dari pengajaran, pengasuhan, pembimbingan, pembinaan, dan pelatihan. (Rahadian, 2018)

Pernyataannya sebagai pemimpin, Pengayom, api dan nasehat Perusahaan. Lebih tahu Guru akan menunjukkan perasaan seperti Bukan hanya mereka yang berpendidikan Mengajar dan mengajar adalah Pengajaran, Departemen Perawatan Tip, nasehat dan pelatihan serta pelatihan tidak akan bisa ditukar. Prinsip etika mengatakan bahwa guru harus menjadi orang yang terpuji masyarakat karena kode etik merupakan cerminan kemauan masyarakat terhadap guru, maka Tanggung jawab guru adalah melaksanakan dan menindaklanjutinya. (Fitriani, 2021)

Peran Guru di Masyarakat

Para guru memainkan perannya yang sangat vital bagi masyarakat dan terus berupaya memperluas perannya untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat, termasuk perannya dalam aspek budaya dan ekonomi. Para guru menyiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan yang mau belajar sepanjang masa secara independen, dan tentunya sangat krusial bagi masa depannya. Para guru mengikuti perkembangan potensi para peserta didiknya. (Rahadian, 2018)

Pandangan tersebut di atas menggambarkan guru sebagai sosok yang sentral di dalam masyarakat. Bahkan sekitar tahun 1978-an telah diciptakan Hymne Guru yang dimaksudkan untuk menghormati dan mengangkat citra dan martabat guru. Tentunya, ketokohan guru tidak nampak jelas dan menonjol sebagaimana bait terakhir Hymne guru yaitu patriot pahlawan bangsa, tanpa tanda jasa.

Guru sebagai intelektual di masyarakat tentunya lebih diharapkan sumbangsih terhadap perbaikan tatanan sosial dan budaya masyarakat, setidaknya tempat dimana tinggal. Guru harus mampu menggali kreativitas serta mengembangkan inovasi dan lebih produktif sehingga menjadi solutif bagi bagi permasalahan-permasalahan dan kebutuhan yang hadapi masyarakat. Semestinya, pengabdian pada masyarakat tidak hanya populer di perguruan tinggi sebagai tri dharma, tetapi harus menjadi tugas kewajiban bagi para guru di pendidikan dasar dan menengah. Hal ini bisa menjadi alternatif dalam pemenuhan kewajiban profesi guru yang sangat menitik beratkan pada jam tatap muka guru dengan peserta didik di ruang kelas saja. Dimana, kewajiban tersebut menjadi permasalahan administratif yang ironi dalam tugas profesi. Guru yang bertugas di sekolah yang memiliki kelas sedikit harus berjibaku mencari kelas tambahan di luar sekolahnya untuk menyelamatkan pengakuan profesionalnya. (Rahadian, 2018)

Meningkatkan peran guru di masyarakat akan memacu tingkat kreativitas, inovasi dan produktivitas guru. Tentunya, hal ini akan memberikan multiplier efek bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Keberadaan guru akan semakin dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat sekaligus akan meminimalisir stigma-stigma negatif yang dialamatkan kepada para guru. Lebih dari itu, tanggung jawab guru secara moral sebagai masyarakat intelektual menjadi lebih ringan.

Guru harus menunjukkan komitmen dan integritasnya sebagai agen pembaharu sekaligus sebagai reservoir nilai-nilai peradaban, sehingga kepercayaan masyarakat akan terwujud dalam bentuk pengakuannya sebagai pemimpin, pengayom, pencerah dan guidance of society. Dengan penuh kesadaran para guru harus menunjukkan sikap sebagai pendidik bahwa pendidikan bukan sebatas pengajaran melainkan pendidikan adalah kesatuan dari pengajaran, pengasuhan, pembimbingan, pembinaan, dan pelatihan.

Peran dan Fungsi Guru dalam Sekolah

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup. (Sopian, 2016). Fungsi dan peran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain:

Pertama, peran Guru sebagai Educator atau pendidik. Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Kedua, Guru sebagai manager kelas. Guru sebagai pengelola kelas (manajer) merupakan seorang pemimpin yang mempunyai peranan yang strategis, yaitu seseorang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, seseorang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek, yaitu murid. Seseorang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. (Andra Ningsih, 2019)

Guru sebagai seorang manajer dalam melakukan tugas mengajar di dalam kelas perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas seperti apa yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar murid serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut, juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Ketiga, Peran Guru sebagai Leader. Guru sebagai opinion leader dianggap sebagai figur yang selalu disorot oleh masyarakat, baik kinerjanya, kepribadiannya, atau karakternya yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru diberi kepercayaan untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dan tangguh. Pribadi yang berkualitas dapat dilihat dari moralnya, baik dari cara bertutur kata (lisan) maupun cara berperilaku (non lisan). (Novia & Andika Rusmana, 2022)

Keempat, Peran Guru sebagai Inovator. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, bimbingan kepada anak agar memiliki kecerdasan, kecerdasan emosional dan spiritual serta menjadi manusia yang baik dalam kehidupan dan kehidupan. dalam kehidupan masa depan mereka. Inovasi Pendidikan merupakan perubahan yang terjadi pada proses pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha terencana dalam pendidikan yang tujuannya untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi serta tuntutan pada zamannya. Dalam inovasi pendidikan, gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali yang tidak bisa

diselesaikan dengan cara – cara lama.(Novia & Andika Rusmana, 2022)

Kelima, Peran Guru sebagai Supervisor. Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.(Ahmad, 2021).

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya. Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas.(Indahningrum & Lia dwi jayanti, 2020)

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.(Sopian, 2016).

Pertama, tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada siswa.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Kontribusi Guru dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter Islami merupakan suatu identitas yang tampak pada perilaku seseorang secara yang dinamis berlandaskan norma-norma Islam dengan penjelasan yang lengkap pada sumber ajaran Islam. Peranan penting pendidikan dalam mencetak generasi selanjutnya.(Wahyuni & Putra, 2020) Salah satu tempat terbaik dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak berada di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter bagian dari enanaman akhlak yang baik, yakni pengetahuan yang memberikan pengajaran, pembinaan, bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan Islami merupakan bagian dari pengembangan ilmu dalam membina mental keberagamaan dan perilaku seseorang.

Thomas Lickona dalam Bambang memberikan kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menolong orang lain dengan disengaja supaya orang tersebut dapat memahami, memiliki kepedulian, dan berperilaku atas dasar nilai-nilai yang baik. Beliau melanjutkan bahwa karakter adalah suatu istilah dari kata to mark artinya menandai, maksudnya adalah tingkah laku seseorang atau sikap yang dapat menandai seseorang tersebut.(Junaedi, 2018)

Karakter Islam yang harus diajarkan dan diterapkan kepada siswa, yaitu yang berkaitan dengan Akidah (keyakinan atau kepercayaan), Syariah (ibadah atau urusan ibadah), Akhlak (perbuatan atau amalan keagamaan). Ketiga hal ini berkaitan erat. Ibnu Qoyyim, dikutip Hasan bin Aly al-Hijazi, menjelaskan bahwa ibadah adalah puncak dari kepasrahan, yang tumbuh dengan keagungan esensi yang disembah karena ilmu hati.(A'yun et al., 2023)

Karakter yang baik atau budi pekerti luhur mengacu pada bagaimana siswa berhubungan

dengan dunianya, terutama orang lain, artinya siswa menerima peraturan atau ajaran tentang bagaimana berperilaku, membantu, bekerja sama, berhasil memiliki dan mengembangkan lainnya pembela keadilan. Membentuk peserta didik yang memiliki karakter beriman, takwa, dan berakhlak mulia berarti menerapkan nilai-nilai iman, takwa, dan ibadah, karena mereka membudayakan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-harinya serta menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada muridnya terkait hikmah iman dan ibadah akan membentuk akhlak yang baik kepada murid nantinya.

Pendidikan dalam Islam merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi Pendidikan Agama Islam disekolah menjadi salah satu penunjang pembentukan karakter peserta didik. Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada pada zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Konsep pendidikan di dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia (Wally, 2022).

Konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalunya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya. Hal ini memunculkan konsep pendidikan akhlak yang komprehensif, dimana tuntutan hakiki dari kehidupan manusia yang sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya.

Strategi dalam Pembentukan Karakter

Salah satu strategi pembentukan karakter siswa adalah dengan memaksimalkan peran orang tua dalam membentuk karakter siswa. Hal ini karena keluarga merupakan kelompok sosial utama yang tanggung jawabnya terletak pada orang tua. Keterampilan dan karakter. Belajar dari pembelajar awal dengan bimbingan dari orang tua (Cahyani & Masyithoh, 2023), pihak sekolah berusaha memaksimalkan peran orang tua dalam pendidikan karakter siswanya. Strategi sekolah mensimulasikan peran orang tua dalam memaksimalkan pembentukan karakter siswa adalah dengan (1) menekankan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari visi, misi, dan tujuan lembaga serta berupaya mewujudkannya melalui kegiatan dunia nyata; (2) membangun relasi yang kuat untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa; (3) melatih para pendidik yang berprofesi sebagai pendidik untuk mengutamakan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter peserta didik; dan (4) pengkondisian sekolah yang dapat mendukung pembentukan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah lebih berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai, secara integral dan utuh, pendidikan karakter juga harus memperhatikan berbagai metode yang dapat membantu tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan karakter. Metode-metode ini dapat menjadi elemen yang sangat penting untuk proyek pembangunan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang berlabuh dalam konteks sekolah dapat menginspirasi dan membimbing sekolah menuju apresiasi pendidikan karakter yang realistis, konsisten dan holistik. Pembaharuan experiential learning setiap tahunnya memaksa para pendidik untuk lebih memahami perkembangan yang ada, tidak meninggalkan metode atau teknik lama (tradisional), tetapi sebaliknya mampu mengembangkannya dengan menginovasi metode tersebut untuk memudahkan transmisi pembelajaran uji coba. Guru yang cerdas adalah guru yang mampu menerapkan inovasi terkini untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. (Cahyani & Masyithoh, 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membentuk karakter peserta didik menurut (Imamah et al., 2021) terdiri atas dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari

kepribadian setiap siswa. Gangguan ini sulit diterima saat dewasa karena kurangnya pola asuh dan bimbingan kepada anak sejak dini, pembentukan dasar kepribadian sejak dini, dan kurangnya unsur agama. Cukup mudah bagi siswa untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan dorongan ego dan keinginan mereka, tanpa mempertimbangkan efek dari Tindakan mereka. Faktor eksternal merupakan hambatan eksternal terhadap lingkungan masyarakat perkotaan yang tidak terkait dengan berbagai jenis permasalahan yang ada pada siswa, karena masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah dan lingkungan masyarakat biasanya juga merupakan pendidikan informal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas peran guru sangat krusial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di sekolah, guru bertanggung jawab menciptakan interaksi edukatif yang efektif, menunjukkan kewibawaan, serta mengendalikan perilaku siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya. Dan menyoroti pentingnya peran guru baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di sekolah, guru berfungsi sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, menunjukkan kewibawaan, dan mengendalikan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan dalam menciptakan interaksi edukatif yang efektif, membentuk karakter, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peran guru dalam membentuk karakter di sekolah dan masyarakat sangatlah penting. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesadaran, dan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Meskipun terdapat hambatan-hambatan dalam menjalankan peran mereka, guru diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut dan terus berkontribusi positif dalam pendidikan dan masyarakat. Dengan adanya peran guru yang kuat dan efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan dan masyarakat yang lebih baik dan berbudaya. Dengan demikian, peningkatan peran guru di masyarakat dapat memberikan efek positif berkelanjutan, baik bagi pendidikan maupun bagi tatanan sosial dan budaya. Oleh karena itu, komitmen dan integritas guru sebagai agen pembaharu sangat diperlukan untuk menciptakan dampak yang lebih besar dan lebih baik bagi generasi mendatang.

REFERENSI

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V16i1.8650>
- Ahmad. (2021). GURU SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(February), 2021.
- Andra Ningsih, D. (2019). Guru Sebagai Manajer Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V4i1.91>
- Arifin, Zainal. (2021). Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(Juni), 2021.
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.55799/Jalr.V17i01.253>
- Fitriani. (2021). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Teknik Humas Di SMPN 6 Watampone. *Jurnal Mappesona*, 4(3), 147–148.
- Ii, B. A. B., Teorititis, A. K., Guru, P., & Siswa, M. (2007). *Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta, Rajawali Pers, 2007), Hal. 212. Oemar Hamalik. Psikologi Belajar Dan Mengajar. (Bandung, Sinar Baru Algesindo), Hal . L33. 8.*
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam

- Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 1–11.
- Indahningrum, R. Putri, & Lia Dwi Jayanti. (2020). *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar Maulana*. 2507(1), 1–9.
- Isyana, S. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Siswa TK. *Universitas Airlangga*, 1–11.
- Junaedi, D. (2018). *Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Deskriptif Analitik Di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi)*. 1–19. https://Etheses.Uinsgd.Ac.Id/Id/Eprint/23396%0Ahttps://Etheses.Uinsgd.Ac.Id/23396/2/2_Abstrak.Pdf
- Maliki, N. (2023). Pendidikan Multikultural di Sekolah Umum Berbasis Kampung Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjawinangun Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., & Karyono, K. (2022). The Nationalism of Educators: A Case Study of the Nationalistic Insights of Teachers of MAN Cirebon Regency. *JURNAL PENELITIAN*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>
- Muhammad Yasin, Rosaliana, R., & Sevia Rahayu Nur Habibah. (2023). Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389. <https://Doi.Org/10.54259/Diajar.V2i3.1810>
- Nidawati. (N.D.). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh*, 136–153.
- Novia, N. H., & Andika Rusmana, D. S. (2022). Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(1), 14–29. <https://Doi.Org/10.54144/Jsp.V3i1.46>
- Penelitian, M., & Tradition, A. F. (1998). A . Jenis Dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data. *Proses Kerja Kbl Dalam ...*, 27–32.
- Radhiyah, I. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(1), 14–22.
- Rahadian, D. (2018). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Petik*, 1(1), 26. <https://Doi.Org/10.31980/Jpetik.V1i1.56>
- Saat, S. (2014). Guru: Status Dan Kedudukannya Di Sekolah Dan Masyarakat. *Auladuna*, 1(1), 102–113.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://Doi.Org/10.48094/Raudhah.V1i1.10>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 60–76.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(1\).4854](https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(1).4854)
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70. <https://Doi.Org/10.33477/Jsi.V10i1.2237>